

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang lekat dengan kegiatan manusia, karena bahasa mempunyai peranan penting yaitu untuk saling berinteraksi antar individu dengan individu yang lainnya. Menurut Kridalaksana (2008: 23) bahasa merupakan suatu sistem yang melambangkan bunyi dengan sifat arbitrer yakni digunakan untuk komunikasi, interaksi, dan mengidentifikasi diri dalam sekelompok masyarakat. Ilmu pragmatik erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa melalui pragmatik dapat menjadikan seorang individu untuk melakukan interaksi dengan individu lain dan rekan berbicara dapat saling memahami mengenai apa yang dibicarakan oleh penutur, sehingga maksud dan tujuan dapat tersampaikan dengan baik.

Yule (2006: 5) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai hubungan antara bentuk linguistik serta penggunaannya. Studi mengenai pragmatik ini lebih menekankan pada analisis yang dituturkan oleh orang-orang dibandingkan dengan tafsiran dari kata dalam obrolan tersebut. Dengan kata lain, pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai apa yang dimaksudkan sang penutur kepada lawan tuturnya. Deiksis merupakan salah satu dari ruang lingkup pragmatik. Menurut Yule (2006: 13) deiksis dalam bahasa mempunyai makna yaitu “penunjukan”. Penggunaan deiksis dapat untuk menunjuk suatu konteks yang dituturkan, sehingga deiksis dapat dijadikan rujukan oleh penutur dan lawan tuturnya. Dalam hal yang menjadi rujukan itu deiksis ini dapat digunakan sebelum atau sesudah

kata yang mengikutinya. Maka, deiksis sangat dijadikan sebagai acuan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

Deiksis dapat ditemukan baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan deiksis dalam tulisan salah satunya ialah pada surat kabar. Effendy menyatakan bahwa (dalam Prihartono: 2016) surat kabar adalah suatu lembaran yang tercetak dan memuat laporan-laporan yang umumnya terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri bersifat umum, diterbitkan dalam waktu periodik, isinya merupakan berita yang terbaru. Surat kabar yang terkenal di wilayah Banyumas salah satunya adalah *Radar Banyumas*. *Radar Banyumas* bertempat di kota Purwokerto, Jalan Supardjo Roestam Nomor 88, Sokaraja Kulon. Surat kabar *Radar Banyumas* adalah salah satu media massa yang memuat informasi berita-berita di wilayah Banyumas khususnya, Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Selain itu, di sekitar wilayah Banyumas ini masih jarang ditemukan media massa yang mengangkat berita-berita seputar Banyumas, sehingga hal ini dapat memberikan manfaat dan kemudahan informasi bagi masyarakat di wilayah Banyumas. Dalam surat kabar tersebut, terdapat berbagai wacana yang harus diperhatikan konteks serta makna tuturannya. Tujuannya adalah agar informasi dan maknanya dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat yang membacanya. Hal itulah yang mendasari bahwa deiksis pada surat kabar *Radar Banyumas* edisi Oktober Tahun 2022 penting diteliti supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna tuturan dalam wacana tersebut, sehingga pembaca harus mengetahui konteks dan referennya.

Pada saat peneliti membaca surat kabar *Radar Banyumas*, khususnya dalam rubrik *society* edisi Oktober tahun 2022, peneliti menemukan adanya penggunaan

deiksis sosial. Fenomena penggunaan deiksis sosial yang peneliti temukan dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) Rencananya, Banyumas dapat jatah 10 seat dalam sistem block seat. *Wakil Bupati Banyumas* Sadewo Tri Lastiono mengatakan, pada prinsipnya mendukung dengan beroperasionalnya bandara Jenderal Besar Soedirman (JBS).

Pada data (1) kata *Wakil Bupati Banyumas* menunjukkan adanya bentuk pemakaian deiksis yaitu deiksis sosial. Dalam hal ini, deiksis tersebut merujuk pada Wakil Bupati Banyumas yaitu Sadewo Tri Lastiono. Wakil Bupati Banyumas merupakan bentuk pemakaian deiksis sosial, karena mengacu kepada sebutan untuk wakil kepala daerah tingkat atau wilayah Kabupaten. Selanjutnya, fungsi deiksis sosial pada tuturan tersebut berfungsi sebagai pembeda tingkat sosial kemasyarakatan, karena Wakil Bupati Banyumas merupakan sebutan untuk wakil kepala daerah tingkat atau wilayah Kabupaten, sehingga deiksis sosial dapat dijadikan pembeda kedalam tingkatan sosial kemasyarakatan antara pembicara dengan rekan bicara.

Selain bentuk pemakaian deiksis sosial, peneliti juga menemukan adanya penggunaan bentuk deiksis persona. Berikut adalah penggunaan bentuk deiksis persona yang peneliti temukan:

- (2) *Dia* pun mengharapkan ke depannya semua pasar di Kabupaten Banyumas, terutama yang dikelola PemKab, bisa zero sampah.

Pada data (2) di atas tampak adanya bentuk pemakaian dari deiksis persona. Bentuk ujaran yang digunakan merujuk kepada pemakaian deiksis persona. Bentuk deiksis tersebut merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang merupakan bentuk bebas dari bentuk persona ketiga. Kata *dia* merujuk kepada sebagai penutur dalam ujaran tersebut, yaitu Wahyu Riyanto. Kata *dia* dalam ujaran berfungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan. Orang yang sedang dibicarakan dalam ujaran tersebut

adalah Wahyu Riyanto. Dengan demikian, kalimat di atas menunjukkan adanya pentuk pemakaian dari deiksis persona yang ditandai dengan kata *dia*.

Selanjutnya, fenomena lain yang peneliti temukan adalah suatu bentuk yang menggunakan deiksis waktu dan deiksis sosial. Bentuk penggunaan deiksis tersebut, dapat dilihat pada data, berikut ini:

- (3) Sementara penambahan anggaran terkait skema baru akan dilakukan *tahun depan*. “*Pemerintah* akan menambah anggaran sebesar Rp 5 triliun dengan target 1,5 juta orang,” ucap Menko Airlangga.

Pada data (3) bentuk ujaran yang digunakan mengacu kepada jenis deiksis waktu dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis waktu dalam ujaran tersebut ditunjukkan pada kata *tahun depan*. Data tersebut diucapkan pada saat ini yaitu tahun 2022. Tahun depan dalam ujaran tersebut berarti, satu tahun yang akan datang, yang artinya ditunjukkan pada tahun 2023. Bentuk penggunaan deiksis lainnya juga ditunjukkan pada data tersebut yaitu penggunaan deiksis sosial yang ditunjukkan pada kata *Pemerintah*. Pada ujaran tersebut *Pemerintah* merupakan kelompok orang yang secara bersama-sama memikul sebuah tanggung jawab yang terbatas dalam penggunaan kekuasaan dan pengaturan kehidupan di dalam suatu masyarakat. Fungsi deiksis pada data (3) di atas adalah sebagai penunjuk keterangan waktu yaitu sesudah terjadinya tuturan, yang ditandai dengan kata *tahun depan*. Kata *tahun depan* pada data di atas berarti menunjukkan pada tahun setelah berakhirnya ujaran tersebut diucapkan *tahun depan* dalam tuturan di atas berarti tahun 2023. Selanjutnya, fungsi deiksis sosial dalam tuturan di atas adalah sebagai fungsi pembeda tingkat sosial. Pembeda tingkat sosial yang dimaksud dalam tuturan di atas adalah pembeda tingkat sosial berdasarkan jabatan. Maka dalam tuturan di atas menunjukkan adanya fungsi deiksis, antara lain

sebagai penunjuk keterangan waktu sesudah terjadinya tuturan dan sebagai pembeda tingkat sosial berdasarkan jabatan.

Pada fenomena berikutnya, peneliti menemukan adanya bentuk penggunaan deiksis tempat. Peneliti menemukan penggunaan deiksis tempat pada kalimat berikut:

- (4) General manager PLN Unit Induk Distribusi Jakarta Raya, Doddy B Pangaribuan, mengatakan SPKLU di Pool Damri Kemayoran, Jakarta Pusat, *ini* menjadi yang pertama.

Kata *ini* pada data (4) termasuk kedalam jenis deiksis tempat pronominal demonstratif. Bentuk kata *ini* digunakan pada ujaran tersebut untuk menunjukkan pada suatu peristiwa yang telah terjadi dan jauh dari penutur. Kata *ini* merujuk kepada SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum) di Pool Damri Kemayoran, Jakarta Pusat. Fungsi deiksis dalam tuturan di atas adalah untuk menunjukkan lokasi yang dekat dari penutur. Lokasi yang memiliki bentuk penuturan yang ditandai dengan kata *ini* yang merujuk kepada SPKLU Pool Damri Kemayoran. Maka, dapat dibuktikan dalam tuturan tersebut kata *ini* digunakan untuk menunjukkan lokasi yang dekat dari penutur.

Selanjutnya, masih pada surat kabar *Radar Banyumas* pada bagian rubrik *society* edisi Oktober tahun 2022, peneliti menemukan adanya bentuk penggunaan deiksis wacana. Penggunaan deiksis wacana dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (5) Sebuah buku kembali diterbitkan RBI Pustaka. Berjudul “Jejak Bersajak Perjalanan Putih Abu”, merupakan sebuah antologi cerpen. *Ini* merupakan karya dari siswa-siswi MAN 1 Banyumas.”

Pada fenomena di atas termasuk ke dalam jenis deiksis wacana. Bentuk rujukan pada ujaran di atas yaitu ditunjukkan dalam kata *ini*. Ujaran tersebut merupakan penggunaan deiksis wacana berupa anafora. Deiksis wacana anafora

adalah satu bentuk penunjukan kembali pada suatu hal yang telah dijelaskan. Pada tuturan tersebut kata *ini* merujuk kepada kalimat penjelasan yang ada di depannya. Maka, jenis deiksis yang terdapat dalam tuturan di atas adalah deiksis wacana anafora. Fungsi deiksis dalam percakapan tersebut adalah untuk memberikan penjelasan mengenai informasi yang telah diutarakan sebelumnya. Tuturan tersebut bermakna bahwa buku yang berjudul *Jejak Bersajak Perjalanan Putih Abu* merupakan sebuah antologi cerpen pertama yang ditulis oleh siswa-siswi MAN 1 Banyumas, yang merupakan penjelasan sebelumnya. Tuturan tersebut juga menunjukkan rasa bangga dari penutur, yang diungkapkan dengan kata-kata dari si penutur. Rasa bangga tersebut muncul karena, MAN 1 Banyumas kembali menerbitkan sebuah karya yaitu buku yang berjudul “*Jejak Bersajak Perjalanan Putih Abu*” yang merupakan antologi cerpen. Maka, fungsi deiksis yang terdapat dalam tuturan tersebut berfungsi untuk menjelaskan hal yang disebut sebelumnya, yaitu sebuah buku antologi cerpen kembali diterbitkan RBI Pustaka yang berjudul “*Jejak Bersajak Perjalanan Putih Abu*.”

Kalimat-kalimat yang peneliti temukan di atas menimbulkan asumsi-asumsi oleh peneliti. Kalimat-kalimat di atas tampak mengandung jenis deiksis sosial, deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Berdasarkan kalimat di atas yang peneliti temukan dalam rubrik *society* pada edisi Oktober tahun 2022 dari surat kabar *Radar Banyumas* menandakan bahwa dalam rubrik *society* surat kabar *Radar Banyumas* terdapat beragam bentuk deiksis, sehingga tampak menarik untuk diteliti. Untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut, maka peneliti membutuhkan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti “Jenis dan Fungsi Deiksis pada Rubrik *Society* dalam Surat Kabar *Radar Banyumas* Edisi Oktober Tahun 2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana jenis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam rubrik *society* pada edisi Oktober tahun 2022 dari surat kabar *Radar Banyumas*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dicapai oleh peneliti yakni “mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam rubrik *society* pada edisi Oktober tahun 2022 dari surat kabar *Radar Banyumas*.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki kemanfaatan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai deiksis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam berinteraksi sehari-hari agar dapat memahami bahasa yang digunakan dengan memperhatikan lawan tutur dan konteks pembicaraan.
- b. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memahami jenis-jenis dan fungsi yang terdapat dalam surat kabar khususnya pada surat kabar *Radar Banyumas*.
- c. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan kedalam suatu masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yakni penelitian yang memiliki kaitannya dengan pemakaian deiksis.